

Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Moderasi Beragama Di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

Oleh :

**Wahyudi¹, Iman Pasu Marganda HP, Oksiana Jatningsih³, Harmanto⁴, Rahmanu
Wijaya⁵, Muhammad Sabilil Akbar⁶, Anisa Rahma Novitasari⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷ Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik,
Universitas Negeri Surabaya

E-mail : wahyudiwahyudi2@unesa.ac.id¹⁾ (Corresponding author)

Abstrak

Di era disrupsi dan serba digital ini, nilai-nilai dan karakter kebangsaan mengalami dekadensi dan kemerosotan. Semestinya sikap luhur bangsa Indonesia diaktualisasikan lewat pengamalan nilai-nilai Pancasila baik bagi masyarakat di perkotaan hingga di pedesaan, diantaranya bagi masyarakat Desa Ketapanrame yang merupakan sebuah desa wisata di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto yang memiliki destinasi wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal hingga luar daerah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Ketapanrame bertujuan untuk melakukan penguatan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama bagi masyarakat Di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini menginisiasi program pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini diawali dengan melakukan analisa situasi masyarakat, indentifikasi masalah, menentukan tujuan kerja secara spesifik, rencana pemecahan masalah dan pendekatan sosial. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan sosialisasi program kepada masyarakat atau mitra, melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk penentuan calon peserta kegiatan, melaksanakan program dan melakukan evaluasi kegiatan. Melalui serangkaian pemberian materi dan diskusi yang dibagi dalam empat sesi yakni sesi pertama dilaksanakan sosialisasi penguatan Pancasila kepada aparatur Desa dan ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), dilanjutkan pada sesi kedua dengan pemuda desa, disertai dengan sesi ketiga yaitu pembentukan Duta Muda Pancasila dan diakhiri dengan sesi ke empat yaitu kegiatan diskusi Rencana Tindak Lanjut (RTL) dengan Kepala Desa dan Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Hasil dari kegiatan ini ialah dapat menambah pemahaman masyarakat desa tentang Pancasila dan moderasi beragama dan memelopori terbentuknya komunitas duta Muda Pancasila di Desa Ketapanrame.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, Moderasi beragama, Desa Ketapanrame

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan modern ini, nilai-nilai Pancasila mengalami dekadensi pengamalan (Wulansari and Surya 2023), Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap dan perilaku anak bangsa dalam kehidupan

sehari-hari dewasa ini, yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.(Kahfi 2022) Akibat dari sikap dan perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila menyebabkan munculnya berbagai macam perselisihan, permusuhan, dan perpecahan

yang seharusnya tidak terjadi. (Achmad, 2018).

Nilai-nilai Pancasila, yang merupakan ideologi dan filsafat hidup bangsa, terbukti menjadi prajurit terbaik dalam kebhinekaan dan pluralitas bangsa (Aprilyautami et al. 2024). Cara untuk merawat Pancasila adalah dengan memperkuat landasannya (Wahyudi, 2022)

Pancasila seolah hanya sebagai simbol yang sudah kehilangan makna filosofinya (Sulistiani Putri and Anggtaeni Dewi, 2020). Hal tersebut tidak mengherankan karena hari ini, nasionalisme dan wawasan kebangsaan menjadi barang mewah yang sangat sulit diterima oleh generasi muda (Silalahi and Yuwono 2018).

Desa Ketapanrame di Mojokerto, Jawa Timur yang menjadi lokasi pengabdian masyarakat menyabet penghargaan Desa Wisata Terbaik pada tahun 2023 dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Potensi wisata di Desa perlu dibarengi dengan sikap dan perilaku warga Desa yang selalu selaras dan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama, karena potensi wisata yang akan terus berkembang dan terbuka sehingga akan semakin banyak orang yang akan berkunjung ke desa ini. Maka warga

desa akan rentan menghadapi tantangan baik dari aspek ekonomi, sosial dan keamanan dari luar (Wahyudi et al. 2021).

Pancasila berperan penting dalam menjaga persatuan dan keutuhan negara Indonesia karena memastikan bahwa setiap elemen dapat berkontribusi untuk mencapai hasil terbaik, tidak hanya di satu bidang tetapi juga dalam membangun kebanggaan nasional. (Siregar, 2022).

Ada dimensi nilai-nilai pendidikan Pancasila yang terkandung dalam empat indikator moderasi beragama di Indonesia. *Pertama*, indikator toleransi menunjukkan bahwa pendidikan harus mengajarkan siswa untuk menghormati dan menghormati berbagai aspek unik pluralisme agama. *Kedua*, sila kedua dari indikator sikap anti radikalisme adalah bahwa pendidikan harus mengajarkan orang untuk mempertahankan prinsip kemaslahatan hidup manusia. *Ketiga*, Sila ketiga dari indikator komitmen nasional adalah kesadaran sikap untuk mempertahankan persatuan dalam kehidupan bernegara Indonesia.

Keempat dan kelima, Sila keempat dan kelima dari indikator adaptif budaya lokal adalah demokratis dan nilai keadilan sosial dalam menangani keberagaman yang terkait dengan kearifan lokal. Implikasi teoritis adalah bahwa ide-ide yang digunakan untuk membangun empat

indikator moderasi agama di Indonesia didasarkan pada nilai normatif universal yang berasal dari ideologi bangsa Indonesia (Azis et, al2021).

Karakter anak bangsa Indonesia bergantung pada bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila. Karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti nilai-nilai moral (religius), cinta negara, kemerdekaan, kepedulian lingkungan, dan toleransi akan menjadi sangat penting (Eka Desi Natalia, 2021) .

Mengacu kepada butir analisis situasi di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut yaitu 1) Pancasila masih sebatas pemahaman dan konsep serta *gimmick* belaka, 2) Toleransi yang terbentuk selama ini masih masih bersifat semu, 3) Belum terdapat program dari komunitas di Desa yang konsen pada isu-isu moderasi beragama, 4) Komunitas-komunitas atau organisasi yang ada di Desa belum memiliki program khusus terkait penguatan Pancasila dan moderasi beragama sebagai modal kesiapsiagaan warga desa menuju Desa kunjungan wisata nasional hingga internasional.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa tersebut bertujuan untuk melakukan penguatan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama bagi

masyarakat Di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi role model desa wisata berkarakter Pancasila melalui program pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat setempat.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang dimaknai sebagai pola atau sistim tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Adapun tahapan-tahapan yang perlu diikuti adalah sebagai berikut (Setiawati, Dkk, 2021) :

1. Analisa situasi masyarakat.

Hal ini merupakan awal yang amat penting yang tidak sepatutnya dilompati, karena kegiatan pengabdian pada masyarakat harus dimulai dari niat untuk membantu masyarakat karena sedari awal dalam prosesnya, pihak mitra kegiatan selalu dilibatkan dan mereka mengungkapkan apa yang menjadi permasalahan desa. Tahap ini dapat dilakukan dengan dua sub tahapan.

Pertama : menentukan khalayak sasaran, apakah : (a). Masyarakat luas secara keseluruhan ; (b). Komunitas tertentu; (c). Khalayak atau organisasi tertentu; (d). Orang-orang tertentu dalam masyarakat(Gani and Rahayu 2023). Pada

kegiatan PKM ini khalayak sarannya adalah orang-orang tertentu dalam masyarakat, yakni para pemuda, karang taruna, perangkat desa dan tokoh masyarakat. *Kedua* : menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis, apakah itu : (a). Secara komprehensif, artinya mencoba menemukan, melihat dan mempelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran. (b). Secara terbatas, artinya hanya terbatas pada satu atau dua bidang permasalahan saja (Eleanora and Sari 2019). Pada kegiatan PKM ini permasalahan hanya dibatasi pada aspek sosial dengan jumlah peserta antara 50-100 orang.

2. Identifikasi masalah.

Dalam kegiatan ini, permasalahan pada mitra adalah belum maksimalnya pemahaman teori dan praktik terkait Pancasila dan moderasi beragama (Suhendra and Mahrusillah 2019). Juga belum terdapatnya komunitas dan program yang khusus bergerak di ranah penguatan nilai-nilai Pancasila dan Moderasi beragama di tengah potensi desa sebagai desa wisata nasional (Hakim et al. 2020).

3. Menentukan tujuan kerja secara spesifik.

Tujuan kegiatan PKM ini secara spesifik untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila dan Moderasi beragama kepada komunitas dan masyarakat desa.

4. Rencana pemecahan masalah.

Rencana pemecahan masalah pada mitra PKM ini dilakukan mulai dari tahapan sosialisasi program, koordinasi untuk menentukan secara spesifik kegiatan PKM yang akan dilakukan, pendampingan dan pelatihan, pembentukan Komunitas muda Pancasila dan evaluasi pelaksanaan PKM.

5. Pendekatan sosial.

Pendekatan sosial dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan terhadap masyarakat sasaran. Prinsipnya ialah bahwa masyarakat sasaran harus dijadikan subyek dan bukan obyek dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini (Yunindyawati et al. 2023).

Untuk itu dalam kegiatan PKM ini masyarakat (perangkat desa) dilibatkan dalam proses perencanaan penentuan kriteria calon peserta, penyusunan rencana kerja, penentuan jadwal dan perencanaan administratif lainnya.

Keterlibatan aktif mitra sangat membantu tahapan dan proses kegiatan pengabdian, sehingga PKM ini memiliki potensi dalam menyelesaikan permasalahan yang disampaikan mitra.

Adapun Langkah-langkah kegiatan PKM berikut yang merupakan tahapan sebagai berikut (Eka Desi Natalia, Pratama, and Dewi Astuti 2021):

a. Sosialisasi program PKM kepada masyarakat atau mitra. Tujuan sosialisasi

adalah untuk menyampaikan program UNESA dalam rangka membantu menguatkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman.

b. Koordinasi dengan pihak mitra untuk penentuan calon peserta kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan kriteria peserta yang sudah direncanakan sebelumnya.

c. Pelaksanaan program. Pelaksanaan program adalah kegiatan pelatihan, pendampingan dan deklarasi/kredo generasi muda moderat.

d. Evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan terkait dengan ketepatan antara program yang direncanakan dengan realisasinya di lapangan, atau relevansi antara program pelatihan atau pendampingan dengan hasil yang diharapkan yaitu rintisan desa Pancasila.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pemberdayaan Kepada Masyarakat Skema Desa Pancasila yang dilakukan oleh Tim Dosen dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilaksanakan dalam rangka memperkuat nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama kepada warga desa Ketapanrame dari berbagai lapisan masyarakat diantaranya kepada unsur aparatur desa, ibu PKK dan pemuda desa. Hal ini sebagai wujud dari peran setiap elemen dalam

memberikan kontribusi bagi penguatan nilai-nilai Pancasila (Siregar, 2022).

Beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam merealisasikan penelitian maupun pengabdian yang secara normatif memiliki tahapan-tahapan dan proses (Waskita and Sulistyanyingtyas 2022). Dalam PKM tahapannya diantaranya dilakukan sebagai berikut :

Koordinasi Offline Persiapan Kegiatan PKM ke Desa Ketapanrame

Pada tanggal 19 Juni 2024, Tim melaksanakan rapat offline terkait rencana observasi dan pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Katapanrame, Kec. Trawas, Kab. Mojokerto. Kegiatan rapat ini dihadiri oleh anggota PKM. Pada sesi ini, Tim melakukan perencanaan teknis dan strategi dalam melaksanakan pengabdian di Desa.



Gambar 1. Rapat Koordinasi persiapan kegiatan

Koordinasi secara offline dan online dengan pihak mitra

Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan kriteria peserta yang sudah direncanakan sebelumnya.



Gambar 2. Koordinasi dengan mitra di desa

Pada tanggal 23 Juni 2024, Perwakilan TIM PKM desa Katapanrame melaksanakan observasi ke Desa Katapanrame untuk melihat kondisi desa, fasilitas serta sasaran kegiatan. Pada sesi ini juga tim menemui kepala desa dan turut mengikuti kegiatan tasyakuran Desa Katapanrame yang bertepatan dilaksanakan di hari yang sama.

Pada sesi ini juga dilakukan koordinasi dengan mitra guna persiapan kegiatan.

Pelaksanaan program

Pelaksanaan program meliputi kegiatan pelatihan, pendampingan dan Pembentukan Komunitas yang menjadi esensi dari sebuah PKM (Tanszil 2012). Dimana dalam kegiatan ini dilakukan pemberian materi secara Universal yang melingkupi 5 sila dalam Pancasila mulai dari sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, permusyawaratan dan keadilan sosial (Azis et, al2021).

Pada tanggal 1 Agustus, Tim Dosen

PPKn Unesa Melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat skema desa binaanselama dua hari dengan beberapa sesi, yaitu sebagai berikut :

Sesi Pertama, Paparan Materi pelatihan dan pendampingan kepada aparatur desa dan Ibu PKK

Sesi pertama adalah pemaparan materi yang dilakukan kepada warga desa dari unsur aparatur desa dan ibu PKK dengan tiga orang narasumber yakni :

a. Budi Santosa dengan paparan terkait Agama dan Pancasila.



Gambar 3. Materi Pancasila dan Agama

b. Oksiana Jatningsih dengan paparan terkait Kemanusiaan & Gender dalam sudut pandang Pancasila



Gambar 4. Materi Kemanusiaan & Gender dalam sudut pandang Pancasila

c. Harmanto dengan paparan materi terkait merawat kebhinekaan & persatuan di tengah keberagaman.



Gambar 5. Materi kebhinekaan & persatuan di tengah keberagaman.

Sesi kedua, Paparan materi pelatihan dan pendampingan kepada pemuda Desa Ketapanrame.

Pada sesi ini materi diberikan kepada pemuda desa yang berjumlah sekitar 30 orang pemuda-pemudi yang ada di Desa, dengan narasumber dan materi sebagai berikut :

a. Rahmanu Wijaya yang memberikan materi tentang tata kelola birokrasi & pemerintahan berdasarkan musyawarah mufakat & keadilan sosial



Gambar 6. Materi tata kelola birokrasi & pemerintahan berdasarkan musyawarah mufakat

b. Iman Pasu Marganda yang memberi materi terkait penguatan moderasi beragama.



Gambar 7. Materi 5 moderasi beragama.

c. Wahyudi memberi materi tentang wawasan kebangsaan & Bela Negara



Gambar 8. Materi wawasan kebangsaan & Bela Negara

Sesi ketiga, Pembentukan Komunitas Duta Muda Pancasila Desa Ketapanrame

Pada sesi ini, peserta pemuda desa yang telah mendapatkan materi dikukuhkan sebagai Duta Muda Pancasila yang diwakili oleh dua orang Pemuda sebagai perwakilan.



Gambar 9. Pembentukan Desa Pancasila

Sesi ke empat, Rencana Tindak Lanjut dan Evaluasi Kegiatan PKM Desa Binaan kepada kepala Desa dan Ketua BPD. RTM menjadi bagian penting dari sebuah proses PKM (Renda et al. 2023).

Pada tanggal 2 Agustus dilanjutkan dengan diskusi Rencana Tindak Lanjut (RTL) antara Tim Dosen Unesa dengan Kepala Desa Ketapanrame dan Ketua BPD Desa Ketapanrame. Pada sesi ini dibahas terkait rencana lanjutan kegiatan pengabdian untuk Desa Ketapanrame dalam upaya memperkuat nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama di Desa Wisata ini. Juga dibahas evaluasi dari pelaksanaan kegiatan yang diharapkan. Diantara yang tercetus dari sesi ini adalah adanya Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara UNESA dan Desa Ketapanrame sebagai tindak lanjut dan evaluasi kegiatan. Hal ini sejalan dengan upaya penguatan Pancasila yang seyogyanya dilakukan secara sinergi dan simultan dengan berbagai pihak (Wahyudi, 2022)



Gambar 10. Rencana Tindak Lanjut dan Evaluasi kegiatan

4. Kesimpulan

Penguatan nilai-nilai Pancasila dan Moderasi beragama yang dilaksanakan di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur yang dilaksanakan dalam empat sesi dengan metode diskusi dan pendampingan baik kepada aparatur desa, ibu-ibu PKK dan pemuda desa diharapkan dapat menambah khasanah dan wawasan masyarakat tentang Pancasila dan Moderasi beragama. Selain itu, terbentuknya Duta Muda Pancasila dari kalangan pemuda diharapkan pula dapat menjadi pelopor dalam mensosialisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk desa wisata yang berkarakter Pancasila.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Ketapanrame beserta jajarannya, Ibu PKK Desa Ketapanrame, Karang taruna Desa Ketapanrame dan pihak LPPM Universitas Negeri Surabaya atas dukungan dan partisipasinya.

6. Daftar Pustaka

- Aprilyautami, Aprilyautami, Viola Safitri, Azrina Febriyani Nasution, and Karin Vazira. 2024. "Demokrasi Pancasila." *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2 (1). <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1824>.
- Azis, Donny Khoirul, Made Saihu, Akmal Rizki Gunawan Hsb, and Athoillah Islamy. 2021. "Pancasila Educational Values in Indicators Religious Moderation in Indonesia." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 7 (2). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i2.4475>.
- Eka Desi Natalia, Veronica, Anisa OS Pratama, and Margareta Dewi Astuti. 2021. "International Journal Pedagogy of Social Studies Implementation of Pancasila Values in Character Education: A Literature Review." *International Journal Pedagogy of Social Studies* 6 (1).
- Eleanora, Fransiska Novita, and Andang Sari. 2019. "Relevansi Pendidikan Pancasila Dan Potret Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Civic Hukum* 4 (2). <https://doi.org/10.22219/jch.v4i2.9950>.
- Gani, Mega Ambarwati Abdul, and Ade Astuti Widi Rahayu. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Media Digital Terhadap Siswa Sdn Lemahkarya Ii." *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa* 2 (2).
- Hakim, Suparlan Al, Didik Sukriono, Sri Untari, and Yusuf Suharto. 2020. "Pendampingan Praktik Budaya Nembang Macapatan Sebagai Wahana Sarasehan Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila." *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)* 3 (1). <https://doi.org/10.17977/um032v3i1p39-47>.
- Kahfi, Ashabul. 2022. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2). <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Renda, Trijuliani, Andri O. Pellondou, Leriyani M. M. Manuain, Marla Marisa Djami, Osian O. Moru, Fajeri Arkiang, Kristina Saefatu, Aprilia Kaut, Dance Oscar Daud, and Yang Raident Hauteas. 2023. "Edukasi Kepada Generasi Milenial Di Sman 1 Kupang Barat, Ntt, Tentang Toleransi Beragama Multi Perspektif." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2). <https://doi.org/10.46576/rjpkpm.v4i2.3148>.
- Setiawati, R. Dede Siswandi, and Abdul Chaidir Marasabessy. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Kuripan Ciseeng Bogor." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 21 (1). <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.23025>.
- Silalahi, Ronald Maraden, and Untung Yuwono. 2018. "The Sustainability of Pancasila in Indonesian Education System." *Research in Social Sciences and Technology* 3 (2). <https://doi.org/10.46303/ressat.03.02.4>.
- Siregar, Muhammad Habibi. 2022. "Pancasila as Extraction of Sacred Conscript and Social's Exegesis in Indonesia's Diversity." *Jurnal Theologia* 33 (2). <https://doi.org/10.21580/teo.2022.33.2.13449>.
- Suhendra, Ahmad, and Moh Mahrusillah. 2019. "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Keislaman Di Kalangan Pelajar." *Jurnal*

- Bimas Islam* 12 (2).
<https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.96>.
- Sulistiani Putri, Fannia, and Dinie Anggtaeni Dewi. 2020. "Implementasi Pancasila Sebagai Sistem Etika." *EduPsyCouns Journal* 3 (1).
- Tanshzil, Sri Wahyuni. 2012. "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri." *Penelitian Pendidikan* 13 (2).
- Wahyudi. 2022. "Pembinaan Bela Negara Bagi Masyarakat Perbatasan Indonesia-Malaysia Dalam Memperkuat Nasionalisme." BANDUNG : UPI.
- Wahyudi, Wahyudi, Idrus Affandi, Cecep Darmawan, and W Wahyu. 2021. "The Practice of Nation Character Building in Border Communities: A Case Study in Sebatik Island, North Kalimantan Province, Indonesia." *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 10 (2): 255–60. <http://www.european-science.com>.
- Waskita, Dana, and Tri Sulistyningtyas. 2022. "Program Pengabdian Masyarakat: Workshop Penulisan Artikel Ilmiah." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (5).
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.1495>.
- Wulansari, Dhinta, and Tri Surya. 2023. "Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Dalam Mewujudkan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila." *National Convergence for Ummah* 01.
- Yunindyawati, Yunindyawati, Eva Lidya, Yosi Arianti, Febrimarani Malinda, and Rinto Rinto. 2023. "Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilu 2024 Di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (4).
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9888>.